

BAB II

GAMBARAN UMUM

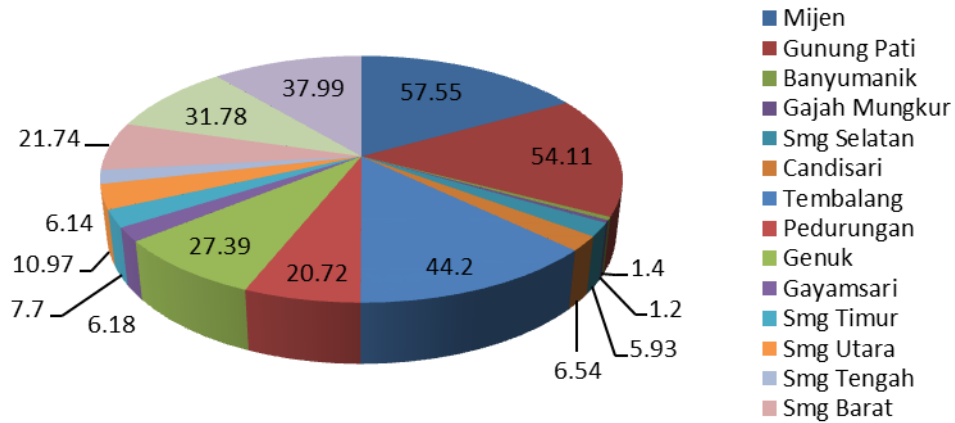
Dalam bab ini, peneliti menyajikan penjelasan mengenai Kota Semarang secara umum. Pada bab ini, terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, mengenai gambaran umum kota Semarang, sub bab kedua menjelaskan mengenai gambaran umum Dinas Pasar Kota Semarang, dan sub bab terakhir menjelaskan mengenai Pasar Karangayu Kota Semarang.

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Luas dan batas wilayah, Kota Semarang dengan luas wilayah 373,70 Km². Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km² dan Kecamatan Gunung Pati, dengan luas wilayah 54,11 Km². Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 2,93 Km². Diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km².

Gambar 2.1

Wilayah Administrasi Kota Semarang



Sumber: Kota Semarang dalam Angka 2009, BPS (data diolah)

Kecamatan Semarang Selatan dan Semarang Tengah merupakan daerah pusat kota sekaligus sebagai pusat perekonomian/ bisnis Kota Semarang, dimana banyak terdapat bangunan pertokoan, mall, pasar, perkantoran, antara lain Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan Kota Lama Semarang.

2.1.1 Sejarah Kota Semarang

Semarang sebagai kota raya dan Ibu kota Jawa Tengah, memiliki sejarah yang panjang. Mulanya dari dataran lumpur yang kemudian hari berkembang pesat menjadi lingkungan maju dan menampakkan diri sebagai kota yang penting. Sebagai kota besar, ia menyerap banyak pendatang. Mereka ini, kemudian mencari penghidupan dan menetap di Kota Semarang sampai akhir hayatnya. Lalu susul-menyusul kehidupan generasi berikutnya. Sejarah Semarang berawal kurang lebih pada abad ke-8 M, yaitu daerah pesisir yang bernama Pragota (sekarang menjadi Bergota) dan merupakan bagian dari kerajaan Mataram Kuno. Daerah

tersebut pada masa itu merupakan pelabuhan dan di depannya terdapat gugusan pulau-pulau kecil. Akibat pengendapan, yang hingga sekarang masih terus berlangsung, gugusan tersebut sekarang menyatu membentuk daratan. Bagian Kota Semarang Bawah yang dikenal sekarang ini dengan demikian dahulu merupakan perairan/laut. Pelabuhan tersebut diperkirakan berada di daerah Pasar Bulu sekarang dan memanjang masuk ke Pelabuhan Simongan, tempat armada Laksamana Cheng Ho bersandar pada tahun 1405 M. Di tempat pendaratannya, Laksamana Cheng Ho mendirikan kelenteng dan masjid yang sampai sekarang masih dikunjungi dan disebut Kelenteng Sam Po Kong (Gedung Batu).

Di masa dulu, ada seorang dari kesultanan Demak bernama pangeran Made Pandan bersama putranya Raden Pandan Arang, meninggalkan Demak menuju ke daerah Barat, di suatu tempat yang kemudian bernama Pulau Tirang, membuka hutan dan mendirikan pesantren dan menyiarkan agama Islam. Dari waktu ke waktu daerah itu semakin subur, dari sela-sela kesuburan itu munculah pohon asam yang arang (bahasa Jawa: Asem Arang), sehingga memberikan gelar atau nama daerah setempat, dengan gelar Kyai Ageng Pandan Arang I. Sepeninggalnya, pimpinan daerah dipegang oleh putranya yang bergelar Pandan Arang II. Di bawah pimpinan Pandan Arang, daerah Semarang semakin menunjukkan pertumbuhannya yang meningkat, sehingga menarik perhatian Sultan Hadiwijaya dan Pajang. Karena persyaratan peningkatan daerah dapat dipenuhi, maka diputuskan untuk menjadikan Semarang setingkat dengan Kabupaten. Akhirnya Pandan Arang oleh Sultan Pajang melalui konsultasi dengan Sunan Kalijaga, juga bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW,

tanggal 12 Rabiul Awal tahun 954 H atau bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1547 Masehi dinobatkan menjadi Bupati yang pertama. Pada tanggal itu “secara adat dan politis berdirilah Kota Semarang”. Masa pemerintahan Pandan Arang II menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan yang dapat dinikmati penduduknya. Namun masa itu tidak dapat berlangsung lama karena sesuai dengan nasihat Sunan Kalijaga, Bupati Pandan Arang II mengundurkan diri dari hidup keduniawian yang melimpah ruah. Ia meninggalkan jabatannya, meninggalkan Kota Semarang bersama keluarga menuju arah Selatan melewati Salatiga dan Boyolali, akhirnya sampai ke sebuah bukit bernama Jabalekat di daerah Klaten. Di daerah ini, beliau menjadi seorang penyiar agama Islam dan menyatukan daerah Jawa Tengah bagian Selatan dan bergelar Sunan Tembayat. Beliau wafat pada tahun 1553 dan dimakamkan di puncak Gunung Jabalkat. Sesudah Bupati Pandan Arang mengundurkan diri lalu digantikan oleh Raden Ketin, Pangeran Kanoman atau Pandan Arang III (1551-1586), kemudian disusul pengganti berikutnya yaitu Mas R. Tumenggung Tambi (1657-1659), Mas Tumenggung Wongsorejo (1659-1670), Mas Tumenggung Alap-alap (1670-1674), Kyai Mertono, Kyai Tumenggung, Yudonegoro atau Kyai Adipati Sueomenggolo (1674-1701), Raden Maotoyudo atau Raden Sumningrat (1743-1751), Marmowijoyo atau Sumowijoyo atau Sumonegoro atau Surohadmienggolo (1751-1773), Surohadimenggolo IV, Adipati Surohadimenggolo V atau Kanjeng Terboyo, Raden Tumenggung Surohadiningrat, Putro Surohadimenggolo (1841-1887), RTP. Reksodirejo (1887-1891), RMTA. Purbaningrat, Raden Cokrodipuro, RM. Soebiyono (1897-1927), RM. Amin Suyitno (1927-1942), RMAA. Sukarman Mertohadinegoro (1942-

1945), hanya berlangsung satu bulan, M. Soemardjito Priyohadisubroto (Tahun 1946, 1949-1952 yaitu masa Pemerintahan Republik Indonesia) pada waktu Pemerintahan RIS yaitu pemerintahan federal diangkat Bupati RM. Condronegoro hingga tahun 1949. Sesudah pengakuan kedaulatan dari Belanda, jabatan Bupati diserahkan-terimakan kepada M. Sumardjito. Penggantinya adalah R. Oetoyo Koesoemo (1952-1956). Kedudukannya sebagai Bupati Semarang bukan lagi mengurus kota melainkan mengurus kawasan luar Kota Semarang. Hal ini terjadi sebagai akibat perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Praja.

Pada tahun 1906 dengan Stanblat Nomor 120 tahun 1906 dibentuklah Pemerintah Gemeente. Pemerintah kota besar ini dikepalai oleh seorang Burgemeester (Walikota). System pemerintahan ini dipegang oleh orang-orang Belanda berakhir pada tahun 1942 dengan datangnya pemerintahan pendudukan Jepang. Pada masa Jepang terbentuklah pemerintah daerah Semarang yang dikepalai Militer (Shico) dari Jepang. Didampingi oleh dua orang wakil (Fuku Shico) yang masing-masing dari Jepang dan seorang bangsa Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945, pemerintah daerah Kota Semarang belum dapat menjalankan tugasnya karena pendudukan Belanda. Tahun 1946 Inggris atas nama Sekutu menyerahkan Kota Semarang kepada pihak Belanda. Ini terjadi pada 16 Mei 1946. Tanggal 3 Juni 1946 dengan tipu muslihatnya, pihak Belanda menangkap Mr. Imam Sudjahri, Walikota Semarang sebelum proklamasi kemerdekaan. Tidak lama setelah kemerdekaan, yaitu tanggal 15 sampai 20 Oktober 1945 terjadilah peristiwa kepahlawanan pemuda-pemuda Semarang yang bertempur melawan bahtera Jepang yang

bersikeras tidak bersedia menyerahkan diri kepada Pasukan Republik. Perjuangan ini dikenal dengan nama Pertempuran Lima Hari. Selama masa pendudukan Belanda tidak ada pemerintahan daerah Kota Semarang. Namun para pejuang di bidang pemerintahan tetap menjalankan pemerintahan di daerah pedalaman atau daerah pengungsian di luar kota sampai dengan bulan Desember 1948. Daerah pengungsian berpindah-pindah mulai dari Kota Purwodadi, Gubug, Kedungjati, Salatiga, dan akhirnya di Yogyakarta. Pimpinan pemerintahan berturut-turut dipegang oleh R. Patah, R. Prawotosudibyo dan Mr. Ichsan. Pemerintahan pendudukan Belanda yang dikenal dengan Recomba berusaha membentuk kembali pemerintahan Gemeente seperti dimasa kolonial dulu di bawah pimpinan R. Slamet Tirtisubroto. Hal itu tidak berhasil karena dalam masa pemulihan kedaulatan harus menyerahkan kepada Komandan KMKB Semarang pada bulan Februari 1950. Tanggal 1 April Mayor Suhardi, Komandan KMKB menyerahkan kepemimpinannya, seorang pegawai tinggi Kementrian Dalam Negeri di Yogyakarta. Beliau menyusun kembali aparat pemerintahan guna memperlancar jalannya pemerintahan.

2.1.2 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah adalah kota besar yang strategis karena berada di tengah-tengah jalur Pantura, Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Laut Jawa
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- 3) Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan

4) Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Kota Semarang secara geografis terletak diantara 109°35' - 110°50' Bujur Timur dan 6°50' Lintang Selatan, memiliki luas wilayah mencapai 373,70 km² yang terbagi atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah pantai, dengan demikian topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Daerah pantai 65,22% wilayahnya adalah dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15- 40%. Kondisi lereng tanah Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengan yaitu lereng I (0-2%) meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu, serta sebagian wilayah Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen. Lereng II (2-5%) meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan. Lereng III (15-40%) meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunung Pati), sebagian wilayah Kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon) dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik, serta Kecamatan Candisari. Sedangkan Lereng IV (>50%) meliputi sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik (sebelah tenggara) dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati. Kota Bawah yang sebagian tanahnya terdiri dari pasir dan lempung. Pemanfaatan lahan lebih banyak digunakan untuk jalan, pemukiman atau perumahan, bangunan, kawasan industry, halaman, tambak, empang dan persawahan. Kota Bawah sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, perindustrian, pendidikan dan kebudayaan, angkutan atau

transportasi dan perikanan. Berbeda dengan daerah perbukitan atau Kota Atas yang struktur geologinya sebagian besar terdiri dari batuan beku. Wilayah Kota Semarang berada pada ketinggian antara 0 sampai dengan 348 mdpl di atas permukaan laut.

Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan, sehingga memiliki wilayah yang disebut sebagai Kota Bawah dan Kota Atas. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90,56 – 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan, Tugu, Mijen dan Gunungpati dan di dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 mdpl. Kota Bawah merupakan pantai dan dataran rendah yang memiliki kemiringan antara 0% sampai 5%, sedangkan dibagian Selatan merupakan daerah dataran tinggi dengan kemiringan bervariasi antara 5%-40%. Secara lengkap ketinggian tempat di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Ketinggian Tempat Kota Semarang

No.	Bagian Wilayah	Ketinggian (mdpl)
1.	Daerah Pantai	0,75
2.	Daerah Dataran Rendah	
	Pusat Kota	2,45
	Simpang Lima	3,49
3.	Daerah Perbukitan	
	Candi Baru	90,56
	Jatingaleh	136,00
	Gombel	270,00
	Mijen	253,00
	Gunungpati Barat	259,00
	Gunungpati Timur	348,00

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2009

2.1.3 Visi dan Misi Kota Semarang

Visi Kota Semarang

Semarang Kota SMART

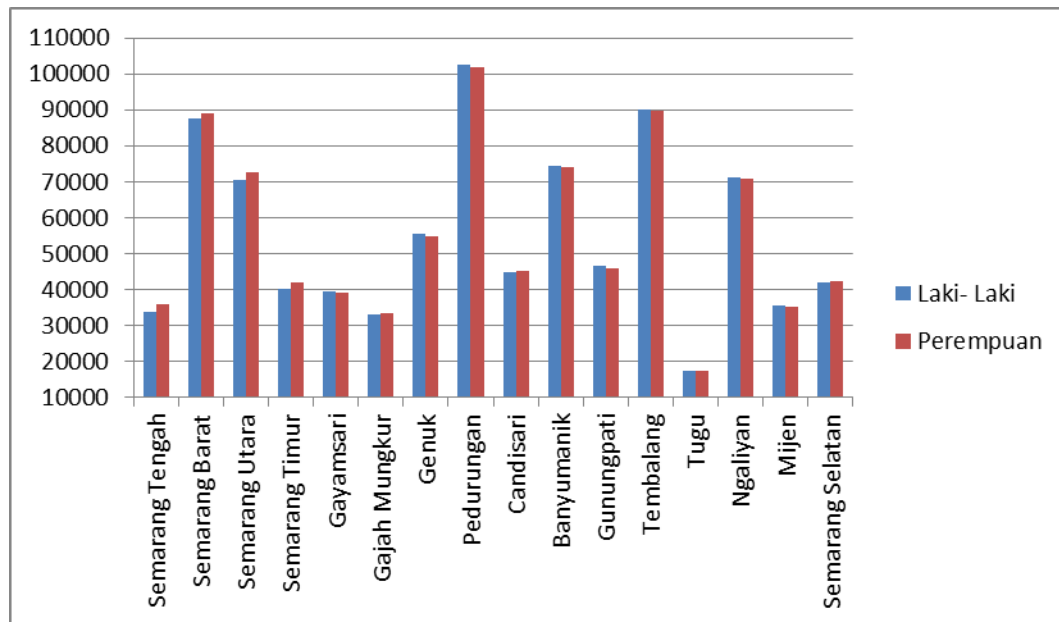
(S: Sejahtera, M: Mandiri, A: Aman, R: Ramah, T: Terdepan).

Misi Kota Semarang

1. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan melakukan pembangunan berbagai bidang
2. Menciptakan Kemandirian Ekonomi
3. Membangun Masyarakat Sadar Hukum
4. Meningkatkan Keramahan Budaya dan Pariwisata
5. Meningkatkan kualitas SDM sehingga mampu berkompetisi dan dipertimbangkan

2.1.4 Demografi Kota Semarang

Gambar 2.2
Jumlah Penduduk Kota Semarang
Periode Oktober 2015



Secara demografi, berdasarkan data statistic Kota Semarang penduduk Kota Semarang periode Oktober tahun 2015 adalah 1.773.905 jiwa, yang terdiri dari 884.804 penduduk laki-laki dan 889,101 penduduk perempuan. Kondisi demografi Kota Semarang dipenuhi oleh penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya. Diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Semarang lebih didominasi oleh penduduk perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Berikut tabel yang menampilkan jumlah penduduk Kota Semarang yang membandingkan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yang disajikan setiap kecamatan:

Tabel 2.2**Jumlah Penduduk Kota Semarang Periode Oktober 2015**

KECAMATAN	JENIS KELAMIN		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Semarang Tengah	33,693	35,878	69,571
Semarang Barat	87,619	88,924	176,543
Semarang Utara	70,613	72,496	143,109
Semarang Timur	40,140	41,987	82,127
Gayamsari	39,416	39,251	78,667
Gajah Mungkur	33,234	33,334	66,578
Genuk	55,621	54,796	110,417
Pedurungan	102,440	101,845	204,285
Candisari	44,713	45,222	89,935
Banyumanik	74,235	74,035	148,270
Gunungpati	46,643	45,884	92,527
Tembalang	90,095	89,587	179,682
Tugu	17,528	17,411	34,939
Ngaliyan	71,292	71,009	142,301
Mijen	35,503	35,195	70,698
Semarang Selatan	42,019	42,237	84,256
Total	884,804	889,101	1,773,905

Sumber: Badan Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang 2015

2.1.5 Perekonomian Kota Semarang

Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara, koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta

transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

Gambar 2.3

Letak Kota Semarang Dalam Wilayah Kepulauan Indonesia



Gambar
Letak Kota Semarang Dalam Wilayah Kepulauan Indonesia

Seiring dengan perkembangannya, Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa. Berdasarkan lokasinya, kawasan perdagangan dan jasa di Kota Semarang terletak menyebar dan pada umumnya berada di sepanjang jalan-jalan utama. Kawasan perdagangan modern, terutama terdapat di Kawasan Simpanglima yang merupakan urat nadi perekonomian Kota Semarang. Di kawasan tersebut terdapat setidaknya tiga pusat perbelanjaan, yaitu Matahari Mall, Living Plaza (ex-Ramayana) dan Mall Ciputra, serta PKL-PKL yang berada di sepanjang trotoar. Selain itu, kawasan perdagangan jasa juga terdapat di sepanjang Jalan Pandanaran dengan adanya kawasan pusat oleh-oleh khas Semarang dan pertokoan lainnya serta di sepanjang

Jalan Gajahmada. Kawasan perdagangan jasa juga dapat dijumpai di Jalan Pemuda dengan adanya Duta Pertiwi Mall, Paragon City dan Sri Ratu serta kawasan perkantoran. Adapun kawasan jasa dan perkantoran juga dapat dijumpai di sepanjang Jalan Pahlawan dengan adanya kantor-kantor dan bank-bank. Belum lagi adanya pasar-pasar tradisional seperti Pasar Johar di kawasan Kota Lama juga semakin menambah aktivitas perdagangan di Kota Semarang.

2.2 Gambaran Umum Dinas Pasar Kota Semarang

Dasar hukum pembentukan Dinas Pasar Kota Semarang adalah Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 41 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pasar Kota Semarang (Lembaran Kota Tahun 2008 Nomor 41). Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pasar Kota Semarang, tugas pokok Dinas Pasar Kota Semarang adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pengelolaan pasar tradisional dan pedagang kaki lima berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Pasar mempunyai fungsi:

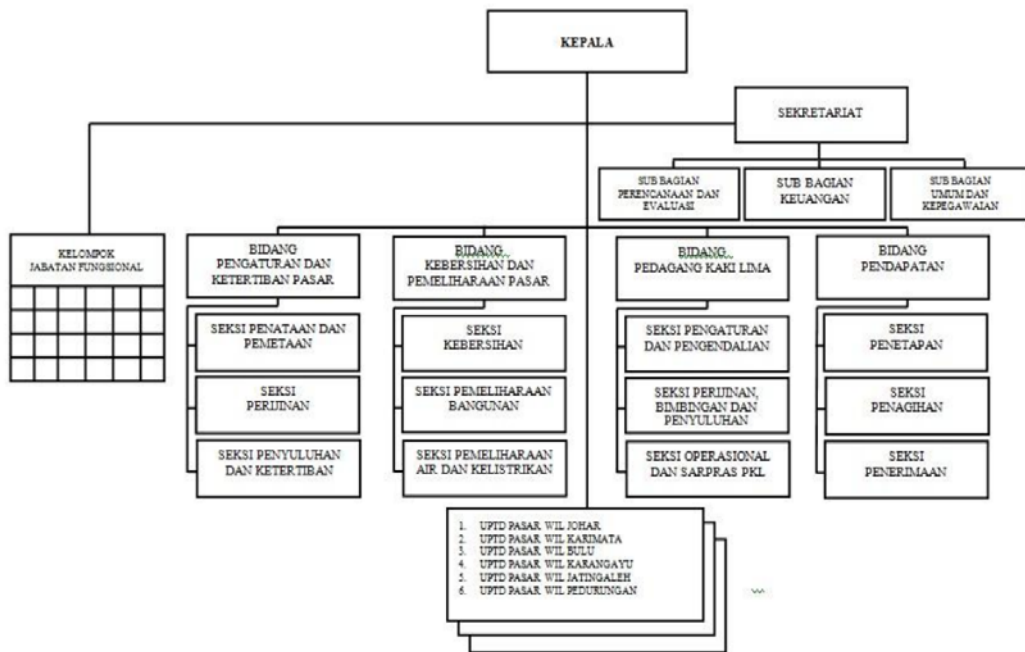
- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengaturan dan ketertiban Pasar, Bidang Kebersihan dan Pemeliharaan Pasar, Bidang Pedagang Kaki Lima serta Bidang Pendapatan
- b. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran Dinas Pasar
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Pasar

- d. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengaturan dan ketertiban pasar, Bidang Kebersihan dan Pemeliharaan Pasar, Bidang Pedagang dan Kaki Lima serta Bidang Pendapatan
- e. Penyusunan perencanaan strategis di bidang pengelolaan pasar tradisional dan pedagang kaki lima
- f. Fasilitasi pelayanan dan perijinan serta retribusi di bidang pengelolaan pasar tradisional dan pedagang kaki lima
- g. Pelaksanaan pertanggungjawaban terhadap kajian teknis/ rekomendasi perijinan dan atau non- perijinan di bidang kegiatan perpasaran dan PKL
- h. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas terhadap UPTD
- i. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Pasar
- j. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporang tugas Dinas Pasar
- k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pasar Kota Semarang memiliki empat bidang yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

2.2.1 Susunan Organisasi Dinas Pasar Kota Semarang

Gambar 2.4
Struktur Organisasi Dinas Pasar



Sumber: Kantor Dinas Pasar Kota Semarang 2012

Adapun susunan organisasi Dinas Pasar adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 1. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Pengaturan dan Ketertiban Pasar, terdiri dari:
 1. Seksi Penataan dan Pemetaan
 2. Seksi Perijinan

3. Seksi Penyuluhan dan Ketertiban
- d. Bidang Kebersihan dan Pemeliharaan Pasar, terdiri dari:
 1. Seksi Kebersihan
 2. Seksi Pemeliharaan Bangunan
 3. Seksi Pemeliharaan Air dan Kelistrikan
- e. Bidang Pedagang Kaki Lima, terdiri dari:
 1. Seksi Pengaturan dan Pengendalian
 2. Seksi Perijinan, Bimbingan dan Penyuluhan
- f. Bidang Pendapatan, terdiri dari:
 1. Seksi Penetapan
 2. Seksi Penagihan
 3. Seksi Penerimaan
- g. UPTD, terdiri dari:
 1. UPTD Pasar Wilayah Johar
 2. UPTD Pasar Karimata
 3. UPTD Pasar Bulu
 4. UPTD Pasar Karangayu
 5. UPTD Pasar Jatingaleh
 6. UPTD Pasar Pedurungan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

2.2.2 Dasar Hukum Dinas Pasar

- a. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2000 tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima.
- b. Keputusan Walikota Semarang Nomor 130.2/339 Tahun 2000 tentang Penyerahan Sebagian Tugas Dinas Tata Bangunan, Dinas Kebersihan, Dinas Pertamanan dan UPD Pengelola Pedagang Kaki Lima Kepada Kelurahan.
- c. Keputusan Walikota Semarang Nomor 511.3/16 Tahun 2001 tentang Penetapan Lahan/Lokasi Pedagang Kaki Lima di Wilayah Kota Semarang.
- d. Keputusan Walikota Semarang Nomor 061.1/286 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelola Pedagang Kaki Lima Kota Semarang.
- e. Surat Edaran Walikota Semarang Nomor 200/2019 tanggal 14 Mei 2002 perihal Larangan Pendirian PKL baru.
- f. Surat Edaran Sekretaris Daerah Kota Semarang Nomor 511.3/94 perihal Larangan Memungut Retribusi PKL yang Melanggar Ketentuan.
- g. Keputusan Walikota Semarang Nomor 511.3/127 Tahun 2006 tanggal 18 Mei 2006 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Ijin Tempat Usaha Pedagang Kaki Lima di Kota Semarang.

2.2.3 Visi Misi Dinas Pasar

Visi

Terwujudnya pasar yang Aman, Nyaman, Tertib, Bersih dan Sehat.

Misi

1. Mewujudkan kondisi Pasar/PKL yang Aman, Nyaman, Tertib, Bersih dan Tertata
2. Mewujudkan Manajemen Pasar/PKL yang baik
3. Mewujudkan pertumbuhan perpasaran/PKL yang efisien, produktif dan merata
4. Mewujudkan pengelolaan petugas yang baik dan berkualitas
5. Mewujudkan pedagang Pasar/PKL berperan aktif dalam pengelolaan Pasar/PKL.
6. Mewujudkan peningkatan pendapatan sebagai penopang PAD.

2.2.4 Klasifikasi Pasar Tradisional Kota Semarang

Untuk mempermudah Dinas Pasar Kota Semarang dalam mengelola pasar tradisional di Kota Semarang, Dinas Pasar membaginya dalam beberapa UPTD, yang terdiri dari:

Tabel 2.3**Daftar Pemetaan Pasar Tradisional Kota Semarang**

No.	Cabang Dinas	Nama Pasar	Kecamatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	UPTD Pasar Wilayah Johar	1.Johar Utara 2.Johar Tengah 3.Johar Selatan 4.SC Johar 5.Yaik Baru 6.Yaik Permai 7.Pungkuran	Semarang Tengah Semarang Tengah Semarang Tengah Semarang Tengah Semarang Tengah Semarang Tengah Semarang Tengah
2.	UPTD Pasar Wilayah Karimata	1.Karimata 2.Langgar 3.Rejomulyo 4.Dargo 5.Bubranken 6.Waru Indah	Semarang Timur Semarang Timur Semarang Timur Semarang Timur Semarang Tengah Gayamsari
3.	UPTD Pasar Wilayah Bulu	1.Bulu 2.Bulu Inpress 3.Randusari 4.Sampangan 5.Surtikanti 6.Tanah Mas 7.Purwogondo 8.Boomlama	Semarang Selatan Semarang Selatan Semarang Selatan Gajah Mungkur Semarang Utara Semarang Utara Semarang Utara Semarang Utara
4.	UPTD Pasar Wilayah Karangayu	1.Karangayu 2.Simongan 3.Manyaran 4.Ngaliyan 5.Jerakah 6.Mangkang 7.Mijen 8.Gunungpati 9.Purwoyoso	Semarang Barat Semarang Barat Semarang Barat Ngaliyan Ngaliyan Ngaliyan Mijen Gunungpati Ngaliyan
5.	UPTD Pasar Wilayah Peterongan	1.Peterongan 2.Wonodri 3.Sisingamangaraja 4.Kagok 5.Jangli 6.Jatingaleh 7.Rasamala 8.Damar 9.Srondol 10.Banyumanik	Semarang Selatan Semarang Selatan Candisari Candisari Candisari Candisari Banyumanik Banyumanik Banyumanik Banyumanik

(1)	(2)	(3)	(4)
6.	UPTD Pasar Wilayah Pedurungan	1.Pedurungan 2.Gayamsari 3.Kedungmundu 4.Mrican 5.Genuk 6.Bangetayu 7.Suryokusumo 8.Satriowibowo 9.Udan Riris 10.Tlogosari 11.Penggaron 12.Meteseh 13.Banjardowo	Pedurungan Gayamsari Tembalang Semarang Selatan Genuk Genuk Pedurungan Pedurungan Pedurungan Pedurungan Pedurungan Tembalang Genuk

2.3 Gambaran Umum Pasar Karangayu Kota Semarang

Pasar Karangayu pertama kali dibangun pada tahun 1960-an. Pasar Karangayu berada di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 174, Karangayu, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Pasar Karangayu memegang peranan yang sangat penting pada perkembangan kegiatan Kota Semarang jika ditinjau dari sektor perdagangan. Letak Pasar Karangayu berada di pusat kota, sangat strategis dan mendukung aksesibilitas dari fungsi pasar tersebut. Lokasi Pasar Karangayu berada di wilayah Kelurahan Karangayu Kecamatan Semarang Barat yang merupakan pusat perkantoran, pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan jasa, serta pemukiman.

2.3.1 Zonasi Pedagang Pasar Karangayu

Penempatan pedagang Pasar Karangayu didasarkan pada zonasi jenis dagangan Lantai 1 untuk pedagang barang kering seperti pakaian, kelontong, atau

sembako dan juga kuliner. Lantai 2 untuk pedagang barang basah seperti daging, ikan dan sayuran.

Tabel 2.4

Zonasi Pedagang Pasar Karangayu

No.	Lantai	Jenis Pedagang
1.	Lantai Dasar	Ditempati oleh pedagang sayuran dan hasil bumi lainnya.
2.	Lantai 1	Ditempati oleh pedagang sembako, kelontong, pedagang pakaian/konveksi dan kuliner.
3.	Lantai 2	Ditempati oleh pedagang daging dan ikan.

Sumber: Kantor Dinas Pasar Kota Semarang Tahun 2012

2.3.2 Kepadatan Pasar Karangayu

Keadaan tingkat kepadatan pengunjung dan pedagang Pasar Karangayu Semarang, berdasarkan pengamatan peneliti, pada hari biasa relative cukup tinggi terutama pada jam 05.00 pagi sampai 12.00 siang dan 15.30 sampai 18.00. tingkat kepadatan yang terjadi pada pukul 05.00 – 12.00, berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa pada saat jam tersebut terdapat aktivitas bongkar muat barang dagangan yang dibawa dari sumber asal pada pagi hari, kemudian berdatangan calon pembeli, maka terjadilah aktivitas jual beli. Tingkat kepadatan pada 15.30-18.00 relatif cukup tinggi, dari pengamatan pada saat jam tersebut mulai terjadi aktifitas jual beli dan calon pembeli datang se usai dari kantor untuk berbelanja.

2.3.3 Skala Wilayah Pelayanan dan Barang Jualan Pasar Karangayu Kota Semarang

Sesuai pada yang tercantum pada Perda Kota Semarang No. 10 tahun 2000 tentang Pengaturan Pasar, Pasar Karangayu mempunyai cakupan pelayanan untuk

50.000-70.000 jiwa dengan jangkauan pelayanan radius 7.500 meter. Konsumen yang berbelanja di Pasar Karangayu ini terdiri dari konsumen yang pertama adalah ibu rumah tangga yang bermukim di sekitar Pasar Karangayu. Jenis belanjaan berupa keperluan sehari-hari seperti sayuran, buah-buahan, jajan pasar, bumbu dapur dan alat-alat rumah tangga. Sedangkan yang kedua adalah konsumen dengan skala besar, yaitu tengkulak yang membeli kemudian dijual kembali.